

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KOPERASI UNIT USAHA OTONOM RIMBA BERINGIN
KECAMATAN TAPUNG HULU TAHUN 2016-2019)**

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS
(CASE STUDY ON RIMBA BERINGIN AUTONOMOUS BUSINESS UNIT COOPERATIVE
TAPUNG HULU SUB-DISTRICT YEAR 2016-2019)***

¹⁾ Anik Sugiarti , ²⁾ Auzar Ali, ³⁾ Sri Mulyani

¹⁾ STIE Bangkinang, Kampar, anik.sugiarti1986@gmail.com

²⁾ STIE Bangkinang, Kampar, auzarali1957@gmail.com

³⁾ STIE Bangkinang, Kampar, srimumlyani1761@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dicapai Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Periode pada tahun 2016-2019 dan strategi yang digunakan untuk mencapai kinerja keuangan yang memenuhi standar Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu file research dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja keuangan Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin yang diukur dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik.

Kata Kunci : *Koperasi, Likuiditas, Profitabilitas*

ABSTRACT. This research was conducted to find out the financial performance achieved by the Rimba Beringin Autonomous Business Unit Cooperative in 2016-2019 and the strategies used to achieve financial performance that meets the standards of the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. This research is a descriptive study. The method of data collection used is research and observation files. The data analysis method used is the financial ratio consisting of liquidity ratio and profitability ratio. The results showed that, the financial performance of the Rimba Berin Autonomous Business Unit Cooperative as measured by the liquidity ratio of current ratio and cash ratio showed poor performance. Judging from the profitability ratio, *return on assets* and *return on equity* shows excellent financial performance

Key words : *Cooperative, liquidity, profitability*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Menurut Undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menegaskan bahwa koperasi merupakan azas kekeluargaan, koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Menurut Aprilia, dkk (2014), Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan dari pada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi.

Koperasi sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya, penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehat koperasi dalam melaksanakan usahanya. Penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi koperasi tersebut yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Tahun 2016-2019). Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu tahun 2016-2019.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). (Kasmir,2010:66). Jenis-jenis laporan keuangan : 1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Menurut James C.Van Horne (dalam Kasmir,2010:69) Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. 2. Laporan Laba Rugi melaporkan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu. 3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. 4. Laporan Catatan atas Laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. 5. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode.

Rasio Keuangan.

Menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir,2010:93) rasio keuangan merupakan indek yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010:93). Jenis-jenis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek nya (Kasmir, 2010:110). Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - b. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).
2. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas :
 - a. *Debt to Asset Ratio* atau *debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
 - c. *Long Term Debt to Equity* merupakan rasio antar utang jangka panjang dengan modal sendiri.

- d. *Times Interes Earned* merupak rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- e. *Fixed Charge Coverege* merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas :
 - a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
 - b. Hari rata-rata penagihan piutang (*Day Of Receivable*) bagi perbankan yang memberikan kredit perlu menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
 - c. Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*) rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam satu periode.
 - d. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
 - e. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - f. Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :
 - a. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.
 - b. *Retur On Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan
 - c. *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Dari jenis-jenis rasio keuangan diatas peneliti dalam penelitian dikoperasi ini menggunakan variabel Rasio Likuiditas dengan indikator Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio Kas (*Cash Ratio*), kemudian variabel lain yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013 : 189), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu : a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan yang bertujuan agar laporan yang sudah dibuat tersebut disesuaikan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku, sehingga hasil laporan dapat dipertanggung jawabkan. b) melakukan perhitungan yang akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. c) melakukan perbandingan dan d) melakukan penafsiran untuk mengetahui apa-apa kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Juli sampai Agustus 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Keuangan Koperasi dari Buku hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang tersedia didalamnya kegiatan operasional Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu Periode Tahun 2016-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik file research dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil Laporan keuangan hasil dari Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan yang

diperoleh dari buku hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT), tahun 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.UKM/V/2006 tentang pedoman penilaian kinerja koperasi yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas

Rasio	Standar	Nilai	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	200% s/d 250%	100	Sangat baik
	175% - < 200%	75	Baik
	150% - < 175%	50	Cukup Baik
	125% - < 150 %	25	Kurang baik
	< 125%	0	Tidak baik
<i>Cash ratio</i>	> 10% - 15%	100	Sangat baik
	15% - ≤ 20%	75	Baik
	21% - 25%	25	Kurang baik
	≤ 10% atau > 20%	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas

Rasio	Standar	Nilai	Keterangan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	≥ 10%	100	Sangat baik
	7% - < 10%	75	Baik
	3% - < 7%	50	Cukup baik
	1% - < 3%	25	Kurang baik
	< 1%	0	Tidak baik
<i>Return On Equity (ROE)</i>	≥ 21%	100	Sangat baik
	15% - < 21%	75	Baik
	9% - < 15%	50	Cukup baik
	3% - < 9%	25	Kurang baik
	< 3%	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari analisis penelitian tentang kinerja keuangan Koperasi berdasarkan rasio keuangan.

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berikut ini adalah hasil dari penghitungan Analisis Rasio Lancar (*Current ratio*) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio (%)
1.	2016	7.402.313.075	441.718.826	16,76
2.	2017	8.042.135.050	105.613.575	76,15
3.	2018	9.463.509.278	336.052.180	28,16
4.	2019	10.860.713.668	547.834.145	19,83
	Rata-rata			35,22

Sumber : Koperasi UO Rimba Beringin

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Koperasi menghasilkan *Current Ratio* sebesar 16,76%, yang artinya bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,676. Hasil *Current Ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 7.402.313.075 dengan hutang lancar sebesar Rp. 441.718.826. yang artinya bahwa kondisi Koperasi Unit Usaha Otonom dalam keadaan Kurang Baik. Pada tahun 2017 *Current ratio* naik dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Curent rationya* diperoleh nilai menjadi 76,15%, yang artinya bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 7,615. Hasil *Current ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp 8.042.135.050 dengan hutang lancar sebesar Rp 105.613.575. yang artinya bahwa kondisi Koperasi Unit Usaha Otonom dalam keadaan kurang baik. Kemudian pada tahun 2018 *Current ratio* turun dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 nilai *Current Rationya* menjadi 28,16%, yang artinya bahwa rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 2,816. Hasil *Curretn Ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp.9.463.509.278 dengan hutang lancar sebesar Rp. 336.052.180. yang artinya bahwa kondisi Koperasi Unit Usaha Otonom dalam keadaan kurang baik. Pada tahun 2019 *Current ratio* turun dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 nilai *Current rationya* menjadi 19,97%, yang artinya bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,997. Hasil *Curretn ratio* diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp.10.860.713.668 dengan hutang lancar sebesar Rp. 543.834.145. yang artinya bahwa kondisi Koperasi Unit Usaha Otonom dalam keadaan kurang baik.

Dari analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin periode tahun 2016-2019 berada dalam kriteria yang kurang baik karena diperoleh rata-rata rasionya sebesar 35,22%. Hal ini mengacu pada Peraturan Meteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.UKM/V/2006 apabila nilai rasio kurang dari 125% maka Koperasi Unit Usaha Otonom masuk dalam kriteria yang kurang baik.

b. Rasio Kas/Cash Ratio

Berikut ini adalah hasil dari penghitungan Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin

No	Tahun	Kas + Bank (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	Cash Ratio (%)
1.	2016	1.153.984.206	441.718.826	2,61
2.	2017	485.662.301	105.613.575	4,59
3.	2018	1.177.620.185	336.052.180	3,50
4.	2019	1.426.120.829	547.834.145	2,60
	Rata-rata			3,32

Sumber : Koperasi UO Rimba Beringin

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Koperasi menghasilkan rasio sebesar 2,61% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,61 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan nominal bank sebesar Rp 1.153.984.206 dan dibandingkan dengan seluruh hutang/kewajiban lancar sebesar Rp 441.718.826. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria kurang baik. Kemudian pada tahun 2017 nilai *Cash Ratio* naik dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Cash Rationya* menjadi sebesar 4,59% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 4,59 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *cash ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan bank sebesar Rp 485.662.301 dan dibandingkan dengan seluruh hutang/kewajiban lancar sebesar Rp 105.613.575. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria kurang baik. Kemudian pada tahun 2018 nilai *Cash Ratio* menurun dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2018 nilai *Cash Rationya* menjadi sebesar 3,50% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,50 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *Cash Ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan bank sebesar Rp 1.177.620.185 dan dibandingkan dengan seluruh hutang/kewajiban lancar sebesar Rp 336.052.180. yang artinya Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria kurang baik. Kemudian pada tahun 2019 nilai *Cash Ratio* menurun dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2019 nilai *Cash Rationya*

menjadi sebesar 2,60% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,60 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Hasil *Cash Ratio* diperoleh dari kas ditambah dengan bank sebesar Rp 1.426.120.829 dan dibandingkan dengan seluruh hutang/kewajiban lancar sebesar Rp 547.834.145. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria kurang baik.

Dari analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin periode tahun 2016-2019 berada dalam kriteria yang kurang baik karena diperoleh rata-rata rasionya sebesar 3,32%. Hal ini mengacu pada Peraturan Meteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.UKM/V/2006 apabila nilai rasio kurang dari 10% maka Koperasi Unit Usaha Otonom masuk dalam kriteria yang kurang baik.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Berikut ini adalah hasil dari penghitungan Analisis *Return On Asset* (ROA) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Return On Asset (ROA) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA (%)
1.	2016	357.884.621	7.692.073.209	4,65
2.	2017	500.657.209	8.323.011.274	6,01
3.	2018	482.363.929	9.732.358.827	4,95
4.	2019	386.339.336	11.119.896.517	3,47
	Rata-rata			4,77

Sumber : Koperasi UO Rimba Beringin

Dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2016 Koperasi menghasilkan *Return On Asset* sebesar 4,65% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 4,65. Hasil dari *Return On Asset* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 357.884.621 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 7.692.073.209. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang Cukup Baik. Kemudian pada tahun 2017 *Return On Asset* naik dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2017 diperoleh nilai sebesar 6,01% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 6,01. Hasil dari *Return On Asset* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 500.657.209 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 8.323.011.274. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang cukup baik. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Asset* menurun dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 4,95% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 4,95. Hasil dari *Return On Asset* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 485.336.929 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 9.732.358.827. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang cukup baik. Kemudian pada tahun 2019 *Return On Asset* menurun dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 3,47% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 3,47. Hasil dari *Return On Asset* diperoleh dari Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 386.339.336 dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 11.119.896.517. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang cukup baik.

Dari analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin periode tahun 2016-2019 berada dalam kriteria yang cukup baik karena rata-rata rasionya mencapai sebesar 4,77%. Hal ini mengacu pada Peraturan Meteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.UKM/V/2006 apabila nilai rasio kurang dari 7% maka Koperasi Unit Usaha Otonom masuk dalam kriteria yang cukup baik.

b. Return On Equity (ROE)

Berikut ini adalah hasil dari penghitungan Analisis *Return On Equity* (ROE) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Return On Equity (ROE) Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)	Modal Sendiri (Rupiah)	ROE (%)
1.	2016	357.884.621	1.384.007.893	25,86
2.	2017	500.657.209	1.360.361.741	36,80
3.	2018	482.363.929	1.586.824.625	30,39
4.	2019	386.339.336	1.807.320.197	21,37
	Rata-rata			28,61

Sumber : Koperasi UO Rimba Beringin

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Koperasi menghasilkan *Return On Equity* sebesar 25,86% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 25,86. Hasil dari *Return On Equity* diperoleh dari penghitungan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 357.884.621 dibagi dengan modal sendiri Rp 1.384.007.893. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang sangat baik. Kemudian pada tahun 2017 *Return On Equity* naik dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 diperoleh nilai sebesar 36,8% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 36,8. Hasil dari *Return On Equity* diperoleh dari penghitungan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 500.657.209 dibagi dengan modal sendiri Rp 1.360.361.741. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang sangat baik. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Equity* menurun dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 30,39% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 30,39. Hasil dari *Return On Equity* diperoleh dari penghitungan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 482.363.929 dibagi dengan modal sendiri Rp 1.586.824.625. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang sangat baik. Dan pada tahun 2019 *Return On Equity* menurun dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 diperoleh nilai sebesar 21,39% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 21,39. Hasil dari *Return On Equity* diperoleh dari penghitungan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 386.339.336 dibagi dengan modal sendiri Rp 1.807.320.197. yang artinya bahwa Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin masuk dalam kriteria yang Sangat Baik.

Dari analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin periode tahun 2016-2019 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata-rata rasionya mencapai sebesar 28,61%. Hal ini mengacu pada Peraturan Meteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.UKM/V/2006 apabila nilai rasio lebih dari 21% maka Koperasi Unit Usaha Otonom masuk dalam kriteria yang sangat baik.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas dengan 2 (dua) indikator yaitu (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) menunjukkan kondisi Koperasi masuk dalam kriteria yang Kurang Baik, disebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan terjadinya penimbunan kas.
2. Sedangkan dengan Analisis Rasio Profitabilitas dengan 2 (dua) indikator yaitu (*Return On Asset*) Koperasi masuk dalam kriteria yang Cukup Baik. sedangkan untuk indikator (*Return On Equity*) menunjukkan Koperasi masuk dalam kriteria yang Sangat Baik, ini artinya Koperasi Unit Usaha Otonom mampu memanfaatkan dana yang ada dengan baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Penerbit. Prnadamedia group.

Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*, 1992 Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

I Gusti Ayu Normaya sari,dkk, (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015* : Jurnal Monex Vol.6 No.2 ISSN 2089-5321

I M Sarjana,dkk, (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng* : Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1 No.2 ISSN 2355-0759

Devi Wahyuni Lugita,dkk (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Trandisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017*: Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.12 No. 2 ISSN 1907-9990.

Tinneke Hermina,dkk, (2016). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas kabupaten Garut*: Jurnal Wacana Ekonomi Vol. 15 No.03 ISSN 1412-5897.